



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUUSAHAAN DAN BIMBINGAN TEKNIS PADA PERTUMBUHAN KREDIT USAHA PRODUKTIF DI KSP CU BATHERA SEJAHTERA MAUMERE

Sofiana Jelita ¹, Yoseph Darius Purnama Rangga ², Valeria Eldyn Gula ³

¹²³Universitas Nusa Nipa Indonesia

Alamat : Jalan Kesehatan Nomor 3, Beru,
Alok Timur, Kabupaten Sikka, NTT
Email : sofianajelita190799@gmail.com

Abstract

The *Merdeka Belajar Kampus Merdeka* (MBKM) program through internship activities provides opportunities for students to be directly involved in the professional world and community service. This study aims to analyze the role of entrepreneurship education and productive business mentoring implemented by KSP CU Bathera Sejahtera Maumere in improving the business capacity of its members. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation during the internship program. The results indicate that entrepreneurship education and productive business mentoring make a positive contribution to enhancing entrepreneurial knowledge, financial management, and business sustainability among cooperative members. Therefore, structured and continuous mentoring programs need to be further developed to strengthen the economic independence of cooperative members.

Keywords : *Entrepreneurship education, business mentoring, productive credit, credit cooperative, MBKM*

Abstrak

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui kegiatan magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam dunia kerja dan pengabdian masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan kewirausahaan dan pendampingan usaha produktif yang dilaksanakan oleh KSP CU Bathera Sejahtera Maumere terhadap peningkatan kapasitas usaha anggota. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan magang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan pendampingan usaha produktif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan kewirausahaan, pengelolaan keuangan, serta keberlanjutan usaha anggota. Dengan demikian, program pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan perlu terus dikembangkan guna meningkatkan kemandirian ekonomi anggota koperasi.

Kata kunci : *pendidikan kewirausahaan, pendampingan usaha, kredit produktif, koperasi kredit, MBKM.*

LATAR BELAKANG

Perkembangan perekonomian nasional yang ditandai dengan meningkatnya peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menuntut adanya sistem pendukung yang tidak hanya berfokus pada penyediaan modal, tetapi juga pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia pelaku usaha. Koperasi simpan pinjam khususnya koperasi kredit, memiliki posisi strategis sebagai lembaga keuangan berbasis keanggotaan yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam konteks ini, kredit usaha produktif menjadi instrumen penting untuk mendorong pertumbuhan usaha anggota. Namun demikian, pengalaman empiris menunjukkan bahwa pemberian kredit tanpa disertai peningkatan pengetahuan kewirausahaan dan pendampingan teknis berpotensi menimbulkan masalah, seperti ketidakefisienan pengelolaan usaha, rendahnya kemampuan manajemen keuangan, serta meningkatnya risiko kredit bermasalah

KSP CU Bathera Sejahtera Maumere sebagai salah satu koperasi kredit yang beroperasi di Kabupaten Sikka memiliki komitmen kuat dalam memberdayakan anggota melalui penyediaan kredit usaha produktif yang disertai dengan pendidikan kewirausahaan dan

bimbingan teknis. Pendidikan kewirausahaan dipandang sebagai proses pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan pola pikir wirausaha, meningkatkan kemampuan perencanaan usaha, serta membentuk sikap mandiri dan bertanggung jawab dalam mengelola usaha. Melalui program ini, koperasi tidak hanya berperan sebagai penyedia dana, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran dan pendamping bagi anggota dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dan bimbingan teknis di KSP CU Bathera Sejahtera Maumere dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti pendidikan dasar anggota, pelatihan kewirausahaan, sosialisasi pengelolaan keuangan, serta pendampingan lapangan. Berdasarkan laporan magang MBKM, ditemukan bahwa tingkat pemahaman dan kesiapan anggota dalam mengelola usaha sangat beragam. Sebagian anggota mampu memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan, sementara sebagian lainnya masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan materi pelatihan ke dalam praktik usaha sehari-hari. Variasi kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh konteks sosial ekonomi, latar belakang pendidikan, dan pengalaman usaha anggota

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui kegiatan magang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses pendidikan dan pendampingan usaha di koperasi. Keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas operasional, monitoring usaha, serta interaksi langsung dengan anggota memungkinkan diperolehnya pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pelaksanaan kredit usaha produktif. Melalui magang ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran bersama antara koperasi dan anggota, sehingga pengalaman magang menjadi sumber data empiris yang relevan untuk dikaji secara ilmiah

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi pendidikan kewirausahaan dan bimbingan teknis berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas dan kinerja usaha anggota penerima kredit usaha produktif di KSP CU Bathera Sejahtera Maumere. Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai praktik pendampingan usaha berbasis koperasi, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan rekomendasi strategis guna meningkatkan efektivitas program kredit produktif dan pemberdayaan ekonomi anggota.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dan bimbingan teknis pada anggota penerima kredit usaha produktif di KSP CU Bathera Sejahtera Maumere. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap realitas sosial, pengalaman, serta persepsi subjek penelitian secara komprehensif sesuai dengan konteks lapangan selama pelaksanaan magang MBKM.

Lokasi penelitian dilaksanakan di KSP CU Bathera Sejahtera Maumere, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Subjek penelitian meliputi pengurus koperasi, staf pendamping usaha, serta anggota koperasi penerima kredit usaha produktif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan magang, wawancara dengan pihak terkait, serta studi dokumentasi terhadap laporan kegiatan, data kredit, dan arsip koperasi.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian mencerminkan kondisi empiris yang sebenarnya di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di KSP CU Bathera Sejahtera Maumere. Subjek penelitian meliputi pengurus koperasi, staf pendamping, dan anggota penerima kredit usaha produktif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama kegiatan magang, wawancara dengan pihak terkait, serta studi dokumentasi terhadap laporan dan arsip koperasi.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dan pendampingan usaha produktif di KSP CU Bathera Sejahtera Maumere

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini mengkaji secara mendalam hasil pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dan pendampingan usaha produktif di KSP CU Bathera Sejahtera Maumere dengan mengacu pada keseluruhan temuan dalam laporan akhir magang MBKM. Kondisi awal anggota menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih berada pada skala mikro dengan pengelolaan usaha yang bersifat tradisional. Keterbatasan utama tidak hanya terletak pada aspek permodalan, tetapi juga pada rendahnya kapasitas manajerial, minimnya pencatatan

keuangan, serta belum adanya pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga. Kondisi ini menyebabkan usaha sulit berkembang secara terencana dan meningkatkan risiko penggunaan kredit yang tidak optimal. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pemberian kredit usaha produktif tanpa dukungan peningkatan kapasitas sumber daya manusia berpotensi menimbulkan permasalahan keberlanjutan usaha dan kredit bermasalah.

Pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh KSP CU Bathera Sejahtera Maumere berperan sebagai intervensi awal dalam meningkatkan kapasitas anggota. Pendidikan dasar keanggotaan dan pelatihan kewirausahaan tidak hanya memberikan pemahaman mengenai prinsip koperasi dan tanggung jawab anggota, tetapi juga menanamkan pola pikir wirausaha yang lebih terarah. Berdasarkan hasil magang, anggota yang aktif mengikuti pendidikan menunjukkan peningkatan kesadaran dalam mengelola usaha secara lebih disiplin, khususnya dalam perencanaan usaha dan pengelolaan modal. Pendidikan kewirausahaan berfungsi sebagai sarana transformasi sikap, dari sekadar menjalankan usaha untuk memenuhi kebutuhan harian menjadi usaha yang dikelola dengan orientasi keberlanjutan dan pengembangan jangka menengah.

Pendampingan usaha produktif menjadi faktor penentu dalam efektivitas pendidikan kewirausahaan. Pendampingan yang dilakukan melalui kunjungan lapangan, monitoring usaha, dan konsultasi langsung memungkinkan koperasi memahami kondisi riil usaha anggota secara lebih komprehensif. Berdasarkan laporan magang, pendampingan membantu anggota dalam menerjemahkan materi pelatihan ke dalam praktik usaha sehari-hari, seperti pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, dan evaluasi penggunaan kredit. Pendampingan juga berfungsi sebagai mekanisme pengendalian risiko kredit, karena koperasi dapat lebih dini mengidentifikasi potensi permasalahan usaha anggota dan memberikan solusi yang sesuai dengan kondisi lapangan.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa anggota yang memperoleh pendampingan secara intensif cenderung mengalami peningkatan kinerja usaha dan menunjukkan tingkat kedisiplinan pembayaran angsuran yang lebih baik. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara intensitas pendampingan dengan kualitas pemanfaatan kredit usaha produktif. Namun demikian, efektivitas pendampingan masih dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya pendamping dan luasnya wilayah pelayanan koperasi. Variasi latar belakang sosial ekonomi anggota juga memengaruhi kemampuan anggota dalam menyerap dan menerapkan materi pendampingan secara optimal.

Peran program magang MBKM dalam konteks ini memberikan nilai tambah yang signifikan. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan administrasi, penginputan data, monitoring usaha, serta pendampingan lapangan membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan program koperasi. Selain meringankan beban kerja petugas koperasi, kehadiran mahasiswa juga memperluas jangkauan pendampingan kepada anggota. Interaksi yang terbangun antara mahasiswa, petugas koperasi, dan anggota menciptakan proses pembelajaran dua arah yang memperkaya pengalaman semua pihak. Mahasiswa memperoleh pemahaman empiris mengenai praktik pemberdayaan ekonomi berbasis koperasi, sementara anggota memperoleh pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa integrasi antara pendidikan kewirausahaan, pendampingan usaha produktif, dan pengelolaan kredit usaha produktif merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi anggota KSP CU Bathera Sejahtera Maumere. Pendekatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja usaha anggota, tetapi juga memperkuat keberlanjutan kelembagaan koperasi melalui perbaikan kualitas portofolio kredit. Dengan demikian, model pendampingan berbasis pendidikan kewirausahaan yang didukung oleh kolaborasi dengan perguruan tinggi melalui program MBKM berpotensi menjadi praktik baik (best practice) dalam pemberdayaan ekonomi anggota koperasi kredit.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dan bimbingan teknis di KSP CU Bathera Sejahtera Maumere dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti pendidikan dasar anggota, pelatihan kewirausahaan, sosialisasi pengelolaan keuangan, serta pendampingan lapangan. Berdasarkan laporan magang MBKM, ditemukan bahwa tingkat pemahaman dan kesiapan anggota dalam mengelola usaha sangat beragam. Sebagian anggota mampu memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan, sementara sebagian lainnya masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan materi pelatihan ke dalam praktik usaha sehari-hari. Variasi kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh konteks sosial ekonomi, latar belakang pendidikan, dan pengalaman usaha anggota (Cahyani et al., 2022).

Dampak pendidikan kewirausahaan dan pendampingan usaha terhadap kinerja usaha anggota terlihat dari peningkatan pemahaman manajemen usaha, perbaikan pencatatan keuangan sederhana, serta meningkatnya kedisiplinan pembayaran angsuran kredit. Anggota yang aktif mengikuti pendidikan dan pendampingan cenderung lebih mampu mengelola arus kas usaha, memanfaatkan modal secara produktif, serta merencanakan pengembangan usaha secara bertahap. Dampak positif ini tidak hanya dirasakan oleh anggota, tetapi juga oleh

koperasi melalui menurunnya risiko kredit bermasalah dan meningkatnya kualitas portofolio kredit usaha produktif. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa integrasi pendidikan kewirausahaan, pendampingan usaha, dan pengelolaan kredit produktif merupakan strategi efektif dalam pemberdayaan ekonomi anggota KSP CU Bathera Sejahtera Maumere, yang diperkuat melalui pelaksanaan program magang MBKM (Atas & Schumpeter, 2023).

Lebih lanjut, keberadaan mahasiswa magang MBKM turut memberikan nilai tambah dalam proses pendampingan dan administrasi koperasi, khususnya dalam kegiatan monitoring usaha, penginputan data, serta komunikasi dengan anggota. Keterlibatan mahasiswa membantu meringankan beban kerja petugas koperasi sekaligus memperluas jangkauan pendampingan kepada anggota. Selain itu, interaksi antara mahasiswa, petugas koperasi, dan anggota menciptakan ruang pembelajaran dua arah, di mana anggota memperoleh pendampingan yang lebih intensif, sementara mahasiswa mendapatkan pengalaman empiris terkait praktik pemberdayaan ekonomi berbasis koperasi. Dengan demikian, sinergi antara koperasi dan perguruan tinggi melalui program MBKM berpotensi menjadi model kolaborasi strategis dalam penguatan kredit usaha produktif dan peningkatan kesejahteraan anggota secara berkelanjutan (Viktorius Densius Moa Mori et al., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan magang MBKM dan pembahasan dalam laporan akhir, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan pendampingan usaha produktif yang dilaksanakan oleh KSP CU Bathera Sejahtera Maumere memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas usaha anggota koperasi. Pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan pemahaman anggota mengenai prinsip kewirausahaan, pengelolaan usaha, serta manajemen keuangan sederhana, sehingga anggota lebih sadar akan pentingnya pemanfaatan kredit secara produktif dan bertanggung jawab. Pendampingan usaha melalui kegiatan monitoring lapangan dan konsultasi langsung membantu anggota dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh ke dalam praktik usaha sehari-hari. Integrasi antara pendidikan kewirausahaan, pendampingan usaha, dan pengelolaan kredit produktif terbukti memberikan dampak positif, baik bagi peningkatan kinerja usaha anggota maupun bagi koperasi melalui perbaikan kualitas portofolio kredit dan penurunan risiko kredit bermasalah. Program magang MBKM turut memberikan kontribusi nyata dengan mendukung kegiatan administrasi, monitoring, dan pendampingan lapangan, sehingga memperkuat sinergi antara koperasi dan perguruan tinggi dalam upaya pemberdayaan ekonomi anggota (Kinerja et al., 2019).

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar KSP CU Bathera Sejahtera Maumere terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan dengan metode pembelajaran yang lebih kontekstual, sederhana, dan berkelanjutan sesuai dengan karakteristik anggota. Pendampingan usaha produktif perlu dilakukan secara lebih terencana dan intensif, khususnya bagi anggota yang memiliki keterbatasan dalam pengelolaan usaha dan keuangan. Selain itu, peningkatan kapasitas petugas pendamping serta pemanfaatan teknologi sederhana dalam proses monitoring dan evaluasi usaha perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas pendampingan. Kerja sama dengan perguruan tinggi melalui program MBKM diharapkan dapat terus dilanjutkan dan diperkuat sebagai bentuk kolaborasi strategis dalam mendukung penguatan kredit usaha produktif dan peningkatan kesejahteraan anggota koperasi secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Asy'ari, Q., Dwiaryanti, R., & Kunaifi, A. (2022). EKOSIANA: Jurnal Ekonomi Syari'ah EXPERIENTIAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI PERGURUAN TINGGI IAI Al-Khairat Pamekasan IAI Al-Khairat Pamekasan. *Jurnal Ekonomi Sayri'ah*, 1–16.
- Atas, K., & Schumpeter, P. I. J. A. (2023). *51774-Article Text-122051-2-10-20230829. 11(3)*, 243–253.
- Buu, A. L., Dekrita, Y. A., & Rangga, Y. D. P. (2024). Implementasi Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada KSP Kopdit Obor Mas Cabang Pasar Tingkat. *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 156–167. <https://doi.org/10.29407/jse.v7i1.563>
- Cahyani, U. E., Masruri, S., & Hanafi, S. M. (2022). Does Entrepreneurship Education Matter for Islamic Higher Education Students' Entrepreneurial Readiness? *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(2), 258. <https://doi.org/10.26418/jebik.v11i2.55092>
- Gustina Sari, Theresia Enjel Octavia Sihombing, Khairani Alawiyah Matondang, & Feryanto Nababan. (2025). Peran Koperasi sebagai Badan Usaha dalam Meningkatkan Perekonomian Rakyat. *Dharma Ekonomi*, 32(1), 201–208. <https://doi.org/10.59725/de.v32i1.283>
- Intan Mala Sari, Sulaeman Rahman Nidar, & Rita Komaladewi. (2025). Enhancing Member Welfare in Cooperatives: The Mediating Effect of Business Development. *Jurnal Reviu*

- Akuntansi Dan Keuangan, 15(4), 805–827. <https://doi.org/10.22219/jrak.v15i4.41780>*
- Ismunandar, A., & Rini, A. P. (2024). Implikasi Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Pengembangan Kemampuan Sumber Daya Manusia Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 7(2), 4831–4837.*
- Kinerja, M., Mikro, U., Pada, S., Kerajinan, I., Di, R., Selatan, K., Hidayatullah,), Balai, S., Ketenagakerjaan, P., Wilayah, D., Provinsi, I. V, Kunci, K., Sitasi, C., Adaptabilitas, H.-P., Kewirausahaan, O., & Inovasi, D. (2019). Peranan Adaptabilitas, Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi dalam. *Jurnal Studi Ekonomi, 10(1), 1–24.* <http://dx.doi.org/10.18592/at-taradhi.v10i1.3082>
- Latief, J. (2023). Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan), 7(2), 362–368.* <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i2.14818>
- Nanda Khoirun Nisa, Hermawan, H., & Izzuddin, A. (2025). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Kreativitas, dan Pengalaman Terhadap Keberhasilan Usaha Olahan Kedelai di Kecamatan Ambulu. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan, 4(1), 242–256.* <https://doi.org/10.55606/jimak.v4i1.5156>
- Savira, R., Widayati, S., & Marliyah, L. (2023). Efektifitas Pembelajaran Kewirausahaan Era Digital Di SMA Negeri 1 Ulujami Pemalang. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship, 35(4), 35–41.* <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/jeee>
- Suratman, M., Febrianti, A. M., & Hermina, N. (2024). Cooperative Empowerment Model for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi, 4(2), 128–140.* <https://doi.org/10.23969/jrie.v4i2.105>
- Syafiq, N., & Ayudhia, I. P. (2025). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Bisnis Kalangan Umum. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut, 19(1), 16–25.*
- Viktorius Densius Moa Mori, Henrikus Herdi, & Paulus Libu Lamawitak. (2024). Peranan KSP Kopdit Pintu Air dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Cabang Maumere. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak, 1(3), 312–241.* <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i3.459>
- Wisang, I. V., Goreti, M., Tokan, M., Bure, M. R., & Nipa, U. N. (2024). *FINANCIAL MANAGEMENT OF MSMES IN SIKKA REGENCY REVIEWED FROM THE ASPECT OF FINANCIAL LITERACY DARI ASPEK LITERASI KEUANGAN PENDAHULUAN*

Usaha Mikro , Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan yang Banyak memiliki peran yang sangat penting d. 7, 10076–10082.